

---

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Oktavia Krisna Rosi**

Email: oktaviarossi88@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Bentuk penelitian menggunakan penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi berupa data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh delapan belas perusahaan sebagai sampel dan sembilan puluh data sampel. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**KATA KUNCI:** Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage*.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis menimbulkan persaingan yang cukup ketat antar perusahaan. Perusahaan tentunya akan melakukan segala cara untuk mempertahankan diri agar terus berkembang dan tidak kalah dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara melihat kinerja perusahaan dari sebuah perusahaan adalah dari laporan keuangan. Setiap perusahaan memiliki akuntansi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan dan perusahaan memiliki kewajiban menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun. Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya.

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan bagaimana pencapaian tujuan dalam sebuah perusahaan. Selain itu untuk melaksanakan fungsi tanggungjawab dalam organisasi, sehingga pihak manajemen akan berusaha untuk memberikan informasi yang dinilai baik oleh para pihak eksternal. Laporan

---

keuangan juga dipakai sebagai alat untuk mengetahui informasi yang memungkinkan pengguna mengetahui kondisi perusahaan tersebut contohnya pada perusahaan sektor barang konsumsi.

Konservatisme akuntansi adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dalam pelaporan keuangan bahwa perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui laba, serta mengakui kerugian dan utang yang kemungkinan akan terjadi. Perusahaan menggunakan konservatisme karena berusaha untuk memverifikasi hal-hal yang mengakibatkan kerugian lebih cepat dibandingkan yang menghasilkan laba. Prinsip konservatisme perusahaan menghasilkan masalah karena konservatisme menyebabkan akuntansi tidak melaporkan nilai sebenarnya secara tepat dalam laporan keuangan, namun pada kenyataannya prinsip konservatisme masih diterapkan oleh perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial akan memengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme. Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang lebih tinggi membuat manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif, karena manajer tidak mementingkan tingkat laba yang tinggi tetapi kinerja perusahaan yang baik.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat utang dapat memengaruhi perusahaan dalam mengambil prinsip konservatif. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, sehingga perusahaan cenderung mengeluarkan laporan keuangan yang tidak konservatif.

## **KAJIAN TEORITIS**

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti masyarakat, investor, pemilik perusahaan, pemegang saham,

---

pemerintah dan pihak-pihak lainnya yang memerlukan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2015: 2): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Laporan keuangan yang telah dibuat dan disajikan perusahaan merupakan sebuah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan segala informasi keuangan dari perusahaan maupun kegiatan-kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Hery (2013: 1): “Akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, di mana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dimaksud akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Dalam suatu perusahaan ada yang disebut sebagai akuntan yaitu pihak yang menyusun laporan keuangan. Kebanyakan sistem akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi, baik untuk pelaporan internal maupun eksternal. Laporan keuangan yang disajikan kepada pihak eksternal dan internal biasanya berbeda. Pihak eksternal biasanya disajikan memang jauh lebih ringkas dibandingkan informasi yang disampaikan kepada pihak internal.

Perusahaan tidak ingin menyampaikan laporan secara rinci masalah keuangan yang ada dalam suatu perusahaan kepada eksternal. Pelaporan internal cenderung memiliki lebih banyak kategori beban, kewajiban, pendapatan, dan aset, dalam akuntansi perusahaan menerapkan prinsip konservatisme sehingga akuntan akan lebih komperatif dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan.

Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Bagi pihak internal dari laporan keuangan tersebut menjadi informasi yang bagi manajemen puncak untuk menilai kinerja para bawahannya. Sedangkan bagi pihak eksternal dengan laporan keuangan dapat melihat informasi keuangan suatu perusahaan sehingga pihak eksternal dapat mengambil suatu keputusan dengan tepat.

Menurut Savitri (2016: 24): “Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima”.

---

Menurut Savitri (2016: 21): “Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true value*-nya”. Konservatisme reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan. Prinsip konservatisme perusahaan menghasilkan masalah karena konservatisme menyebabkan akuntansi tidak melaporkan nilai sebenarnya secara tepat dalam laporan keuangan, namun pada kenyataannya prinsip konservatisme akuntansi masih diterapkan oleh perusahaan. Konservatisme akuntansi dianggap tepat diterapkan untuk menghadapi segala aktivitas perusahaan yang dilengkapi oleh ketidakpastian agar selalu berhati-hati.

Menurut Kasmir (2018) dan Fahmi (2016): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut Fahmi (2015: 137): “Rasio ini mengkajikan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”. *Return on equity* (ROE) merupakan gambaran perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan mempergunakan akuntansi yang lebih konservatif dalam menyusun laporan keuangan perusahaan sehingga akuntannya menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang lebih konservatif.

---

Menurut Pratanda dan Kusmuriyanto (2014: 258): “Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengukur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi”.

Menurut Padmawati dan Fachrurrozie (2015) dan Anggraeni dan Hadiprajitno (2013): Kepemilikan manajerial mencerminkan persentase saham yang dimiliki pihak manajemen (direksi dan komisarsi) maupun setiap pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan dari seluruh jumlah saham ada dalam perusahaan maupun yang sudah beredar. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maka manajemen cenderung berusaha lebih giat mengembangkan perusahaan dan mementingkan kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang.

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan, kepemilikan manajerial juga dapat memengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen mengakibatkan timbulnya rasa memiliki cukup besar terhadap perusahaan membuat manajemen tidak ingin melaporkan laba yang tinggi, manajemen lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan. Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen lebih besar.

Kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi *monitoring* dalam proses pelaporan keuangan. Apabila kepemilikan manajerial dan manajemen menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik, maka ia akan menghendaki informasi dari pelaporan keuangan memiliki kualitas yang tinggi, akurat, dan dapat dipercaya. Kepemilikan manajerial yang semakin tinggi dalam suatu perusahaan manajemen akan menuntut perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang lebih konservatif. Menurut Alfian dan Sabeni (2012: 3): Mengatakan jika kepemilikan manajerial lebih banyak dibandingkan para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena manajer lebih berkeinginan mengembang perusahaan daripada memenuhi target laba.

---

Menurut Fahmi (2015) dan Kasmir (2018): Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham dan akan memengaruhi pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan.

*Leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2018: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk memberi gambaran kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung menghasilkan dan menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif sehingga laba yang dihasilkan perusahaan rendah. Perusahaan selalu ingin menunjukkan kinerja yang baik maka hal tersebut mendorong perusahaan membuat laporan keuangan yang kurang konservatif sebagai indikasi bagi kreditur untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang diberikan. Menurut Noviantari dan Ratnadi (2015: 649): Menemukan besarnya rasio *leverage* mengindikasikan kondisi perusahaan tidak begitu baik. Sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat lebih baik oleh kreditur.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu variabel independen yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan gambaran perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan menggunakan akuntan yang lebih konservatif dalam menyusun laporan keuangan perusahaan sehingga akuntannya menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang lebih konservatif. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Pratanda dan Kusmuriyanto (2014: 258) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

---

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan, kepemilikan manajerial juga dapat memengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial yang semakin besar dalam suatu perusahaan mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih konservatif. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Alfian dan Sabeni (2012: 3) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* merupakan salah satu variabel independen yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Jika utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung menghasilkan dan menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif sehingga laba yang dihasilkan perusahaan rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu Menurut Noviantari dan Ratnadi (2015: 649) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sehingga dari 52 perusahaan yang memenuhi kriteria hanya delapan belas perusahaan yang terdapat dalam sektor industri barang konsumsi dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

---

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif sendiri bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif bagaimana suatu data yang biasanya dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, *range*, minimum, maksimum, dan lain-lain dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penyebaran data sampel atau populasi.

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KON-ACC	90	,3993	-,2520	,1473	-,024550	,0522645
ROE	90	,6973	-,3798	,3175	,069536	,1037090
KM	90	,6828	,0000	,6828	,081609	,1609909
DER	90	1,7087	,1635	1,8722	,781169	,4481505
Valid (listwise)	N 90					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Tabel 1 menunjukkan konservatisme akuntansi (KON-ACC) dengan nilai minimum sebesar -0,2520; nilai maksimum sebesar 0,1473; nilai *range* sebesar 0,3993; nilai *mean* sebesar -0,024550 dan standar deviasinya sebesar 0,0522645. Profitabilitas (ROE) dengan nilai minimum sebesar -0,3798; nilai maksimum sebesar 0,3175; nilai *range* sebesar 0,6973; nilai *mean* sebesar 0,069536 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,1037090. Kepemilikan manajerial (KM) dengan nilai minimum sebesar 0,0000 atau 0,00 persen, nilai maksimum sebesar 0,6828 atau 68,28 persen, nilai *range* sebesar 0,6828 atau 68,28 persen, nilai *mean* sebesar 0,0816609 atau 8,17 persen dan nilai standar deviasinya sebesar 0,1609909 atau 16,10 persen. *Leverage* (DER) dengan nilai minimum sebesar 0,1635; nilai maksimum sebesar 1,8722; nilai *range* sebesar 1,7087; nilai *mean* sebesar 0,781169 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,4481505.

## B. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (*adjusted R square*)

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**HASIL KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

		Model
		1
R		,581 <sup>a</sup>
R Square		,338
Adjusted R Square		,315
Std. Error of the Estimate		,0432617
Change Statistics	R Square Change	,338
	F Change	14,632
	df1	3
	df2	86
	Sig. F Change	,000
Durbin-Watson		1,647

a. Predictors: (Constant), DER, KM, ROE

b. Dependent Variable: KON-ACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Tabel 2 menunjukkan nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,581. Hal ini berarti korelasi antara variabel profitabilitas (ROE), kepemilikan manajerial (KM), dan *leverage* (DER) terhadap variabel konservatisme akuntansi (KON-ACC) sebesar 0,581; maka arah hubungan berbanding lurus dan bersifat sedang. Pada *adjusted R square* terdapat nilai sebesar 0,315 yang berarti 68,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

### 2. Uji F

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**UJI F (UJI KELAYAKAN MODEL)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,082	3	,027	14,632	,000 <sup>b</sup>
Residual	,161	86	,002		
Total	,243	89			

a. Dependent Variable: KON-ACC

b. Predictors: (Constant), DER, KM, ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian F diketahui bahwa tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian layak untuk diujikan.

### 3. Uji t

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**UJI t (UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Model			
		1			
		(Constant)	ROE	KM	DER
Unstandardized	B	,002	-,295	,035	-,011
Coefficients	Std. Error	,012	,047	,029	,011
Standardized	Beta		-,585	,107	-,096
Coefficients					
t		,161	-6,250	1,201	-1,024
Sig.		,873	,000	,233	,309
Correlations	Zero-order		-,561	,163	,080
	Partial		-,559	,128	-,110
	Part		-,548	,105	-,090
Collinearity Statistics	Tolerance		,879	,966	,867
	VIF		1,138	1,035	1,153

a. Dependent Variable: KON-ACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Tabel 4 menunjukkan profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikansi profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan dengan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,295. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil uji t kepemilikan manajerial memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0,233. Diketahui hasil dari pengujian tersebut dengan nilai signifikansi kepemilikan manajerial lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan nilai 0,233 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,035. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

---

Berdasarkan hasil uji t *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,309. Diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikan *leverage* lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan dengan nilai 0,362 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,011. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,315 yang berarti sebesar 68,5 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan likuiditas, yang secara teori dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan atau menggantikan objek penelitian menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas terhadap variabel konservatisme akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.2, no.3.
- Anggraeni, Riske Meitha, dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.2, no.3.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari, dan I Ketut Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7, no.1.

- 
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Noviantari, Ni Wayan, dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11, no.3.
- Padmawati, Ika Ria, dan Fachrurrozie. 2015. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.4, no.1.
- Pratanda, Rodyasinta Surya, dan Kusmuriyanto. 2014. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.3, no.2.
- Putra, I Gst. B Ngr. P., A. A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari, dan Gde Deny Larasdiputra. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, vol.18, no.1.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.